

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jambu mete (*Anacardium occidentale L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan cukup penting di Indonesia. Salah satu sumber penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani dan pedagang buah diperoleh dari hasil penjualan mete. Beberapa pulau yang masyarakatnya mengandalkan jambu mete sebagai sumber perekonomian yaitu seperti Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara, dan Jawa Timur (Listyati *et al.*, 2011).

Sekitar tahun 1975 tanaman jambu mete mulai dikembangkan di Indonesia melalui proyek kehutanan yang saat itu ditujukan terutama untuk merehabilitasi lahan kritis. Luas areal jambu mete Indonesia Tahun 2018 mencapai 494.268 hektar. Daerah penghasil Jambu mete di Indonesia pada umumnya masih milik rakyat, artinya komoditas perkebunan ini masih dapat dikembangkan oleh masyarakat. Luas areal perkebunan rakyat Jambu mete Tahun 2014–2018 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 1,78%. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 2,47% dengan pengurangan luas areal sebesar 12.490 hektar. Namun, Tahun 2019 dan 2020 diperkirakan akan terjadi peningkatan luas areal kembali karena mulai disusunnya program peningkatan ekspor komoditas perkebunan dimana jambu mete merupakan salah satu unggulan ekspor Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia yang dikeluarkan oleh sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian pada tahun 2018 jambu mete mempunyai luas areal perkebunan sebesar 444.124 ha dan jumlah produksi sebesar 147.647 ton. Kemudian untuk produktivitas jambu mete Indonesia dari tahun ke tahun cenderung stabil selama periode Tahun 2014-2020 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 1,31% per tahun. Pada Tahun 2018, produktivitas mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 479 kg/ha gelondong kering. Jumlah ekspor jambu mete pada tahun 2018 mencapai angka 58,39 ton dan impor hanya 15,56 ton. Di pasaran masih jarang dijumpai produk-produk olahan jambu mete, padahal hingga saat ini sudah cukup banyak produk olahan jambu mete seperti misalnya: selai jambu mete, sirup jambu mete, abon jambu mete, manisan kering, dan salah satunya adalah jelly jambu mete.

Jelly merupakan makanan setengah padat yang terbuat dari sari buah-buahan dan gula. Jelly jambu mete merupakan salah satu produk jelly yang berbahan dasar dari sari buah jambu mete yang dikombinasikan dengan gelatin sebagai bahan pembentuk gel nya.

Jelly jambu mete merupakan produk yang belum banyak dikenal oleh konsumen, sehingga menjadi penting untuk diketahui persepsi konsumen mengenai jelly jambu mete ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana keinginan konsumen terhadap produk jelly

jambu mete tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Konsumen Terhadap Produk Jelly Jambu Mete”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi konsumen terhadap atribut-atribut produk jelly jambu mete?

1.3 Batasan Masalah

Atribut-atribut yang di amati oleh konsumen hanya atribut yang ada di dalam produk jelly jambu mete.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Memperoleh atribut-atribut Jelly Jambu Mete dalam persepsi konsumen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi produsen dalam mengembangkan produknya.
2. Merumuskan strategi pemasaran agar dapat meningkatkan daya saing produknya yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan angka penjualan produknya.